

BAB I

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari suatu masyarakat. Hidup sehat adalah perilaku masyarakat yang bertujuan untuk menjauhkan diri dari penyakit (Saputra, 2012:1)

Penyakit, secara ilmiah, diartikan sebagai gangguan fungsi fisiologis dari suatu organisme sebagai akibat dari infeksi atau tekanan dari lingkungan. Sedangkan sakit, adalah pengalaman individu dalam melakukan penilaian terhadap suatu penyakit (Sarwono, 1993 : 31).

Salah satu solusi mengatasi penyakit bagi masyarakat adalah pengobatan. Pengobatan adalah suatu usaha untuk penyembuhan penyakit. Pengobatan terhadap suatu penyakit di dalam sebuah masyarakat dilakukan dengan cara-cara yang berlaku di dalam masyarakat tersebut atau sesuai dengan kepercayaan masyarakat. Ketika seseorang sakit, maka ia akan berusaha mencari obat dengan berbagai cara untuk kesembuhan atas penyakitnya. Selain pengalaman, banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mencari pengobatan ketika seseorang sedang sakit, yaitu faktor sosial, ekonomi, organisasi pelayanan kesehatan baik modern maupun tradisional (Lumenta, 1989 : 87).

Secara umum, sistem pengobatan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: sistem pengobatan ilmiah (modern) yang merupakan hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan sistem pengobatan tradisional (Kalangie, 1994 : 15).

Sistem pengobatan modern telah berkembang di masa sekarang ini dan merupakan sistem pengobatan suatu penyakit dengan menggunakan obat dari bahan kimia sintesis, tetapi dalam penggunaannya obat – obat sintesis kurang baik untuk dikonsumsi dalam jangka panjang karena dapat menimbulkan efek samping yang lebih besar (Shofa, 2016 : 2).

Karena hal tersebut, banyak masyarakat yang kembali pada pengobatan alternatif. Dalam perkembangannya, pengobatan alternatif dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu: pengobatan tradisional, pengobatan *thibbun nabawi*, pengobatan akupunktur, dan sebagainya. Masyarakat memilih pengobatan alternatif karena pengobatan modern tidak memberikan hasil yang memuaskan (Fitriyani, 2014 : 1).

Menurut WHO, pengobatan alternatif disamakan dengan pengobatan tradisional yaitu ilmu dan seni pengobatan berdasarkan himpunan pengetahuan dan pengalaman praktik, baik yang dapat diterangkan secara ilmiah ataupun tidak dalam melakukan diagnosis, prevensi dan pengobatan terhadap ketidakseimbangan fisik, mental ataupun sosial (WHO, 2013 : 11).

Menurut UU RI No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan, halaman 2, pengobatan tradisional merupakan upaya pengobatan dan atau perawatan cara lain di luar ilmu kedokteran dan atau ilmu keperawatan, mencakup cara (metode), obat dan pengobatannya yang mengacu kepada pengetahuan, dan keterampilan turun temurun baik yang asli maupun yang berasal dari luar Indonesia dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003 halaman 2 tentang penyelenggaraan pengobatan tradisional, menyatakan bahwa pengobatan tradisional adalah pengobatan dan atau perawatan dengan cara, obat dan pengobatannya yang mengacu kepada pengalaman, ketrampilan turun-temurun, dan atau pendidikan/pelatihan, dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Sejarah pengobatan dalam Islam diawali pada masa Rasulullah saw. Pada masa itu, dikenal dengan sebutan *thibbun nabawi* (pengobatan nabi) yang sampai saat ini sangat terkenal di masyarakat luas. Pengobatan metode *thibbun nabawi* sering dilakukan masyarakat sebagai pengobatan yang dianggap herbal yang bersumber dari hadits Nabi Muhammad SAW (Rahim, 2016 : 1).

Kedokteran Rasulullah saw merupakan pengobatan yang tidak berbahaya bagi tubuh manusia serta tidak ada efek sampingnya ketika mengkonsumsi obat-obat herbal maupun pada praktiknya. Pengobatan ala Nabi Muhammad SAW banyak macam-macamnya untuk mengobati berbagai macam penyakit karena pengobatan *thibbun nabawi* yang diobati adalah sumber penyakitnya atau permasalahannya, sedangkan pengobatan konvensional hanya mengobati gejalanya saja (Rahim, 2016 : 9).

Salah satu tempat pengobatan alternatif adalah Griya Sehat Syafaat 99 (Griss99) yang terletak di daerah sekitar Masjid Agung Jawa Tengah. Dalam praktik pengobatannya, Griya Sehat Syafaat 99 menggunakan metode pengobatan *thibbun nabawi* (bekam dan herbal), pijat, gurah dan sebagainya (Griya Sehat Syafaat 99). Dalam praktiknya Griya Sehat Syafaat 99 lebih menekankan pada

pengobatan fisik, yaitu pengobatan bekam, konsumsi herbal, dan pola makan yang sehat.

Oleh karena itu, dalam skripsi ini akan dibahas mengenai praktik Pengobatan Alternatif Griya Sehat Syafaat 99 Semarang (Perspektif praktik Pengobatan dalam Sejarah Peradaban Islam).

A. Alasan Pemilihan Judul

Alasan yang menjadi pertimbangan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Praktik Pengobatan Alternatif Griya Sehat Syafaat 99 Semarang (Perspektif Sejarah Pengobatan dalam Islam)” adalah :

1. Kajian sejarah peradaban islam terkait dengan pengobatan belum banyak dikaji, sehingga perkembangan pengobatan alternatif yang berkembang saat ini perlu dilakukan penelitian mengenai relevansinya dengan praktik pengobatan dalam sejarah peradaban Islam.
2. Sebagai calon sarjana muslim, peneliti memiliki tanggung jawab untuk menelusuri perkembangan praktik pengobatan alternatif yang sesuai dengan sejarah peradaban Islam agar kedepannya praktik pengobatan Islam lebih berkembang.
3. Kajian praktik pengobatan alternatif menurut perspektif sejarah pengobatan dalam Islam belum banyak dilakukan, sehingga kajian ini masih tergolong baru, dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi perkembangan sejarah pengobatan Islam pada penelitian berikutnya.

4. Peneliti secara pribadi tertarik untuk mengkaji masalah praktik pengobatan alternatif berdasarkan perspektif sejarah pengobatan dalam Islam, sehingga diharapkan peneliti mampu menggali data-data yang diperlukan guna menelusuri sejarah peradaban Islam dalam bidang pengobatan Islam.

B. Rumusan Masalah

Mengingat luasnya bidang pembahasan, maka untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam penulisan skripsi ini perlu adanya pembatasan masalah dalam pembahasannya. Penulis membatasi permasalahan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik pengobatan alternatif Griya Sehat Syafaat 99 Semarang?
2. Apakah praktik pengobatan alternatif Griya Sehat Syafaat 99 Semarang relevan dengan praktik pengobatan dalam sejarah peradaban Islam?

C. Tujuan Penulisan Skripsi

Tujuan dari penelitian yang diharapkan dapat dicapai antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik pengobatan alternatif Griya Sehat Syafaat 99 Semarang.
2. Untuk mengetahui apakah praktik pengobatan alternatif Griya Sehat Syafaat 99 relevan dengan praktik pengobatan dalam sejarah peradaban Islam.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pengertian serta memberikan gambaran yang jelas terhadap judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan dalam istilah atau pengertian sebagai berikut :

1. Pengobatan Alternatif

Penyembuhan alternatif memiliki akar pada 3 (tiga) jenis pengobatan yaitu: (1) pengobatan tradisional Cina, (2) pengobatan tradisional India dan (3) kedokteran Arab atau *Unani Medicine*.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992, Pengobatan tradisional adalah pengobatan dan atau perawatan dengan cara, obat, dan pengobatannya yang mengacu kepada pengalaman dan keterampilan turun temurun, dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut Asmino (1995:31), pengobatan tradisional terbagi menjadi dua yaitu cara penyembuhan tradisional atau *traditional healing* yang terdiri daripada pijatan, kompres, akupunktur dan sebagainya serta obat tradisional atau *traditional drugs* yaitu menggunakan bahan-bahan yang telah tersedia dari alam sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit.

2. Griya Sehat Syafaat 99

Griya Sehat Syafaat 99 adalah klinik pengobatan tradisional. Di Griya Sehat Syafaat 99 ada beberapa jenis layanan pengobatan tradisional seperti bekam, pijat refleksi, pijat akupresur, pijat kiropraksi, pijat bayi,

pijat kecerdasan, totok wajah, guruh mata, guruh telinga, guruh hidung dan herbal. Griya Sehat Syafaat 99 berdiri sejak 2010 di Masjid Agung Jawa Tengah Jl Gajah Raya Semarang. Sekarang ini Griya Sehat Syafaat 99 memiliki 17 personel (4 Customer Service) dan 13 orang terapis dan setiap bulan ada kurang lebih 1000-1500 pasien.

3. Perspektif

Perspektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 1185), diartikan sebagai sudut pandang, pandangan atau cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar dan tingginya). Perspektif adalah sudut pandang seseorang dalam memaknai setiap fenomena berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

4. Sejarah Peradaban Islam

Sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang terjadi di masa lampau atau peristiwa yang terjadi dan dianggap penting (Poerwadarminto, 1992 : 887). Sejarah adalah gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap objek peristiwa masa lampau (Gazalba, 1981 : 2).

Sejarah peradaban Islam adalah berbagai peristiwa atau kejadian yang terjadi yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan Islam pada masa sejak Rasulullah hingga masa kekhalifahan Turki Utsmani (Abuddin Nata, 2000 : 315).

Jadi, maksud penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menjelaskan definisi secara operasional mengenai judul skripsi ini. Maksud dari praktik pengobatan alternatif Griya Sehat Syafaat 99 Semarang (Perspektif Sejarah Pengobatan dalam Islam) di dalam penelitian ini adalah praktik pengobatan alternatif Griya Sehat Syafaat 99 Semarang relevan dengan pengobatan dalam sejarah peradaban Islam.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, penulis tidak menemukan suatu penelitian yang secara spesifik membahas praktik Pengobatan Alternatif Griya Sehat Syafaat 99 Semarang (Perspektif Sejarah Pengobatan dalam Islam).

Penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang Pengobatan Alternatif, di antaranya karya ilmiah tersebut adalah :

Pada tahun 2012, Meda Permana dalam tesisnya, melakukan penelitian tentang penggunaan pengobatan alternatif dalam proses penyembuhan penyakit (studi pengguna pengobatan alternatif di Bogor). Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa pada penggunaan pengobatan alternatif dipengaruhi oleh *predisposing factors* meliputi pengetahuan, sikap, persepsi dan nilai kekuatan yang sama dan dijadikan sebagai dasar untuk memilih dan menggunakan pengobatan alternatif. Selain itu, kemampuan dan ketrampilan dari para pengobat alternatif menjadi salah satu faktor dalam penggunaan pengobatan alternatif. Adanya seseorang yang telah berhasil mencapai

kesembuhan membuat seseorang ingin ikut menggunakan pengobatan tradisional.

Supriadi (2014) halaman iv, dari hasil penelitiannya mengenai determinan perilaku pencarian pelayanan kesehatan tradisional (traditional medicine) masyarakat Cengkareng, Jakarta barat. Berdasarkan hasil uji statistik, dari 16 karakteristik masyarakat, 10 memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku penggunaan pelayanan kesehatan tradisional pada masyarakat Cengkareng, dan 6 karakteristik tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Pada tahun 2016, Rika Rahim, melakukan penelitian terkait praktik *thibbun nabawi* yang dilakukan di rumah Terapi Sehati Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa praktik *thibbun nabawi* di rumah Terapi Sehati melayani terapi pengobatan dan diagnose ada tiga jenis terapi yang dilakukan seperti, terapi bekam, herbal dan ruqyah.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, kesemuanya membahas tentang pengobatan alternatif. Penelitian yang dilakukan Meda Permana (2012), bertujuan untuk mengetahui dasar, pola dan tujuan serta faktor dalam dan luar dari diri seseorang dalam penggunaan pengobatan alternatif serta mendeskripsikan kedudukan dan peranan dari pengobatan alternatif bila disandingkan dengan pengobatan secara medis modern. Penelitian dari Supriadi (2014), memiliki tujuan untuk mengetahui apakah faktor predisposisi memiliki hubungan dengan perilaku pencarian pelayanan kesehatan tradisional masyarakat. Sedangkan, Rika Rahim (2016), dalam penelitiannya,

berfokus pada bagaimana praktik *thibbun nabawi* yang dilakukan di rumah Terapi Sehati dan bagaimana pemaknaan terapis dan pasien terhadap pengobatan *thibbun nabawi*.

Penelitian yang diteliti oleh penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik pengobatan alternatif Griya Sehat Syafaat 99 Semarang berdasarkan analisis pengobatan Islam dan untuk mengetahui apakah Griya Sehat Syafaat 99 Semarang sudah sesuai sistem pengobatan islam.

Sehingga, dari penelitian sebelumnya dengan yang penulis teliti terdapat perbedaan dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya pembahasan mengenai kajian praktik pengobatan alternatif Griya Sehat Syafaat 99 Semarang (berdasarkan pengobatan dalam Islam) belum dibahas dan diteliti.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti secara langsung ke lapangan yang telah ditentukan sebagai objek penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penulisan deskripsif-kualitatif (Faisal, 2010:132).

2. Aspek Penelitian

a. Aspek Pengobatan

- Jenis penyakit apa saja yang ditawarkan oleh Griya Sehat Syafaat 99 Semarang.
- Metode pengobatan yang dilakukan menggunakan metode yang bagaimana.
- Langkah-langkah pengobatan yang dilakukan oleh para terapis.

b. Aspek Ahli Terapis

- Pengalaman para terapis terhadap pengobatan
- Ijazah atau sertifikat pelatihan terapis
- Keaktifan para ahli terapis dalam mengikuti pelatihan terkait bidangnya.

c. Aspek Pasien

- Motivasi pasien berobat di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang.
- Tingkat kepuasan pasien setelah berobat di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang.
- Banyaknya pelanggan tetap yang berobat ke Griya Sehat Syafaat 99 Semarang.

d. Aspek relevansi dengan pengobatan masa Rasulullah saw dan sahabat

- Relevan dengan pengobatan masa Rasulullah saw dan sahabat
- Perkembangan pengobatan masa Rasulullah saw hingga sekarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara atau Interview merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk dijawab. Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi penelitian sebagai berikut :
Kajian praktik Pengobatan Alternatif Griya Sehat Syafaat 99 Semarang (Perspektif Sejarah Pengobatan Dalam Islam) (Soehadha, 2012:130).
- b. Observasi merupakan pemantauan atau peninjauan terhadap objek yang diteliti, yang diobservasi yaitu pengobatan yang dilakukan di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang (Faisal, 2010:135).
- c. Dokumentasi, merupakan instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Peneliti menggali dokumentasi. Arsip – arsip atau laporan – laporan di Griya Sehat Syafaat 99 yang berkaitan dengan praktik pengobatan alternatif dalam pengobatan Islam (Faisal, 2010:52).
- d. Library research, adalah suatu riset kepustakaan atau penelitian murni. Adapun buku-buku yang penulis gunakan sebagai rujukan adalah buku Ensiklopedia Pengobatan Islam, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan (Hadi, 1987:9).

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode deduksi, yaitu suatu pola berpikir dalam pengambilan kesimpulan berangkat dari peristiwa-peristiwa yang sifatnya umum, kemudian ditarik kesimpulan

khusus. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan yang benar dan akurat.

Secara sistematis langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data
2. Menyusun seluruh data yang telah diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan.
3. Melakukan interpretasi terhadap data yang telah tersusun.
4. Menjawab rumusan masalah (dalam kesimpulan).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang bersifat utuh dan menyeluruhserta adanya keterkaitan antara bab satu dengan bab yang lain, penulis akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama, yang merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat tentang argumen yang berkaitan dengan penelitian. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Sub bab Pertama yaitu : Alasan pemilihan judul untuk memberikan penjelasan akademik mengapa penulis memilih dan ingin melakukan penelitian ini. Kemudian rumusan masalah yang ditunjukkan untuk mempermudah penulis dalam mengkaji suatu permasalahan. Tujuan penulisan skripsi, merupakan tujuan yang ingin dicapai setelah perumusan masalah, penegasan istilah, untuk mempertegas istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan kajian pustaka, untuk memastikan bahwa sebelumnya belum pernah dilakukan

penelitian serupa. Metode penulisan skripsi, digunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini. Sedangkan sistematika penulisan, bertujuan untuk mempermudah bagaimana cara dan langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian dan bagaimana sinematika pembahasannya.

Bab kedua, memaparkan tentang gambaran umum mengenai sejarah pengobatan Islam, yang didalamnya juga di bahas mengenai sejarah pengobatan Islam masa Rasulullah, khulafaur rasyidin, dinasti umayyah, dinasti abbasiyah, dinasti umayyah II, konsep sehat dan sakit dalam Islam, prinsip-prinsip pengobatan dalam Islam serta pengobatan ala Rasulullah saw.

Bab ketiga, memaparkan tentang Griya Sehat Syafaat 99 Semarang, bagaimana sejarah berdirinya Griss 99 apa yang melatar belakangi, siapa pendirinya. Kemudian praktik pengobatan apa saja yang ditawarkan oleh Griss 99, apa saja dan bagaimana praktik pengobatan ala Rasulullah saw di Griss 99 dan bagaimana pendapat pasien yang melakukan pengobatan di Griss 99.

Bab keempat, berisikan tentang analisis mengenai praktik pengobatan alternatif Griya Sehat Syafaat 99 dan relevansinya dengan perspektif sejarah pengobatan dalam Islam.

Bab kelima, penutup, yang merupakan akhir dari penelitian ini yang berisikan kesimpulan dan saran.